

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Era globalisasi saat ini merupakan era tanpa batas, hal ini tercermin dengan adanya kebebasan dalam berusaha, kebebasan dalam berpendapat dan dalam bersaing, hingga tidak ada lagi batas antara satu negara dengan negara lain.

Sebagai gerakan ekonomi rakyat yang menyatukan kaum ekonomi lemah, koperasi telah membantu membangun ekonomi negara-negara di dunia baik negara maju maupun negara berkembang. Bahkan sekarang koperasi di negara-negara maju tidak hanya sebagai unit ekonomi kecil lagi tetapi sudah berkembang menjadi unit ekonomi yang besar, strategis dan punya daya saing dengan perusahaan-perusahaan skala besar.

Koperasi bekerja di bawah undang-undang perkoperasian yang berlaku. Koperasi memiliki anggaran dasar khusus yang memiliki cara kerja terukur. Undang-undang mengenai koperasi tercantum pada Pasal 4 No.25 tahun 1992.

Pasal selanjutnya, Pasal 5 No.25 tahun 1992 mengatur perkoperasian di Indonesia. Pasal tersebut lebih mengatur pada prinsip-prinsip kerja koperasi. Prinsip kerja koperasi yang tercantum pada pasal ini juga bersifat kerakyatan.

Di Indonesia, koperasi menjadi salah satu unit ekonomi yang memiliki peran besar dalam memakmurkan negara ini sejak zaman penjajahan sampai sekarang. Akan tetapi perkembangan koperasi di Indonesia walaupun terbilang lumayan pesat tetapi pekungannya tidak sepesat di negara–negara maju, salah satunya dikarenakan Tingkat partisipasi anggota koperasi masih rendah, ini disebabkan sosialisasi yang belum optimal. Masyarakat yang menjadi anggota hanya sebatas tahu koperasi itu hanya untuk melayani konsumen seperti biasa, baik untuk barang konsumsi atau pinjaman. Artinya masyarakat belum tahu esensi dari koperasi itu sendiri, baik dari sistem permodalan maupun sistem kepemilikannya. Mereka belum tahu betul bahwa dalam koperasi, konsumen juga berarti pemilik, dan mereka berhak berpartisipasi menyumbang saran demi kemajuan koperasi miliknya serta berhak mengawasi kinerja pengurus. Keadaan seperti ini tentu sangat rentan terhadap penyelewengan dana oleh pengurus, karena tanpa partisipasi anggota tidak ada kontrol dari anggota nya sendiri terhadap pengurus.

Di dalam koperasi peran informasi sangat penting dalam proses pengendalian dan pengambilan keputusan operasional koperasi, baik itu informasi kuantitatif dan kualitatif yang dapat dijadikan sebagai alat *internal control*. Sistem informasi akuntansi merupakan sumber daya yang penting untuk dapat menyeleksi dan mengolah sistem yang ada, sehingga dapat digunakan oleh koperasi agar tercapainya sistem informasi yang sesuai dengan kondisi koperasi dalam hal ini adalah koperasi simpan pinjam(Rikha, 2010:3).

Informasi yang tepat dan akurat hanya dapat dihasilkan oleh sistem yang baik. Sistem akuntansi dapat memberikan informasi mengenai kinerja koperasi/perusahaan dan pengaruhnya terhadap produktifitas koperasi serta laba. Menurut Mulyadi (2003:3), sistem akuntansi adalah formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Ketepatan kecepatan dan keamanan informasi membantu manajemen dalam menetapkan situasi dan kondisi perusahaan/koperasi yang menguntungkan. Untuk itu manajemen harus mengevaluasi dan mengawasi kegiatan operasional perusahaan. Apabila sistem yang ditetapkan oleh suatu perusahaan tidak sesuai dengan kondisi yang ada, maka sistem tersebut tidak akan memberikan dampak yang positif terhadap kinerja perusahaan (Rikha, 2010:3).

Contohnya pada sistem pemberian kredit pada koperasi simpan pinjam. Sistem ini cukup rawan terhadap kinerja koperasi simpan pinjam, karena sistem ini merupakan kegiatan utama dalam produk yang ditawarkan koperasi simpan pinjam. Jika sistem pemberian kredit dan pembayaran angsuran tersebut tidak dikelola dengan baik maka hal itu akan berdampak buruk pada kinerja koperasi.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **EVALUASI SISTEM PEMBERIAN KREDIT DAN PENERIMAAN ANGSURAN PADA KOPERASI MEKAR JAYA USP “DANA ASIA” SRENGAT BLITAR.**

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Mekar Jaya USP Dana Asia dengan pertimbangan sebagai berikut:

Koperasi Mekar Jaya USP Dana Asia masih tergolong baru, yaitu berdiri pada tanggal 4 April 2007, akan tetapi perkembangannya cukup bagus jika dilihat dari pendapatan kotor yang diterima dalam tiga tahun terakhir.

**Tabel 1.1**  
**Anggaran Pendapatan Kotor Dan Realisasi Pendapatan Kotor Koperasi Mekar Jaya USP Dana Asia**

No	Tahun	Anggaran Pendapatan kotor	Realisasi Pendapatan Kotor
1	2010	Rp860.654.800	Rp 859.686.232
2	2011	Rp945.654.855	Rp835.067.132
3	2012	Rp918.573.845	Rp949.973.336

Sumber: data Koperasi Mekar Jaya USP Dana Asia

Jumlah kredit bermasalah mengalami penurunan dalam pada tahun 2010 ke 2011, meskipun pada tahun 2012 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan jumlah piutang.

**Tabel 1.2**

**Piutang Yang Terealisasi Dan Piutang Yang Bermasalah Koperasi Mekar Jaya USP Dana Asia**

Keterangan	2010	2011	2012
Jumlah Piutang	2.232.597.900	1.990.921.500	2.797.931.000
Piutang bermasalah	90.996.400	9.992.300	19.038.850

Sumber Data: Koperasi Mekar Jaya USP Dana Asia

Berdasarkan tabel tersebut kita bisa melihat bahwa jika bandingkan antara piutang bermasalah dengan jumlah piutang pada 2010 = 4,1%, 2011 = 0,5%, dan pada tahun 2012 = 0,7%.

Rendahnya nilai piutang yang bermasalah dikarenakan sebab memperoleh fasilitas dalam hal kecepatan pelayanan, karena waktu yang dibutuhkan oleh Koperasi dari pengajuan kredit sampai dengan pencairan pinjaman cukup cepat, sekitar kurang lebih 30 menit.

Keunggulan koperasi ini dibandingkan dengan koperasi lain, perhitungan denda yang dikenakan oleh koperasi Dana Asia ke nasabah yang menunggak dalam pembayaran angsuran tidak terlalu memberatkan. Koperasi Dana Asia mengenakan denda jika masa jatuh tempo pinjaman telah habis, atau masa jatuh tempo belum habis akan tetapi pembayaran terlambat lebih dari 15 hari dari tanggal pembayaran rutin, sedangkan koperasi lain banyak yang menghitung denda dengan cara harian meski keterlambatan kurang dari 15 hari. Keunggulan tersebut menjadi dasar mengapa koperasi ini menarik untuk diteliti.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan yang timbul berdasarkan latar belakang diatas adalah:

Bagaimana pelaksanaan sistem pemberian kredit dan penerimaan angsuran yang ada di Koperasi Mekar Jaya USP Dana Asia?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sistem yang diterapkan pada koperasi simpan pinjam, khususnya dalam hal pengajuan kredit dan pembayaran angsuran pinjaman.
2. Untuk melihat sistem yang diterapkan di koperasi dengan dibandingkan dengan definisi teoritis yang dikemukakan oleh para ahli.
3. Memberikan rekomendasi terhadap pelaksanaan sistem pemberian kredit dan penerimaan angsuran yang ada di Koperasi Mekar Jaya USP Dana Asia.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Bagi koperasi:

1. Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pihak koperasi untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan sistem pemberian kredit dan penerimaan angsuran.
2. Diharapkan dapat memperoleh masukan-masukan yang berguna untuk membantu memecahkan masalah yang timbul dalam sistem pemberian kredit dan penerimaan angsuran pinjaman dari nasabah.

Bagi peneliti:

1. Sebagai bentuk aplikasi teori dengan kenyataan yang berkembang di dalam masyarakat. Proses evaluasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat

digunakan sebagai studi perbandingan antara teori yang ada dengan kenyataan yang berkembang dan sekaligus menambah pengalaman.

2. Penelitian ini sebagai perbandingan antara teori yang ada dengan aplikasi pada koperasi.

Bagi pihak lain:

1. Dapat digunakan untuk menambah wawasan baru dan menjadi wacana bagi pembaca apabila akan mengajukan kredit.
2. Dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan informasi bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan pemberian kredit modal kerja dan pembayaran angsuran.

### **1.5. Batasan Masalah**

Terkait dengan luasnya lingkup, permasalahan dan waktu serta keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan berkaitan dengan sistem pemberian kredit dan penerimaan angsuran, maka penelitian dibatasi pada kebijakan dan aplikasinya di dalam proses pemberian kredit sampai penerimaan angsuran pinjaman dari nasabah.